

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL
PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
YANG BERMUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP**

Diani Febriasari

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – FKIP
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*

ABSTRACT

The purposes of this study were to search (1) the need for the development of social inquiry model in character education values-contained learning of poetry writing skill in the 8th-year-students of junior high school and (2) the principles of the development of social inquiry model in character education values-contained learning of poetry writing skill in the 8th-year-students of junior high school. The research was conducted by making use of design research and development. The data collecting instruments applied were observation sheets, questionnaires, interviews, tests, and documentation. While, the data were analyzed using descriptive qualitative method. The results showed that (1) teachers need a comprehensive poetry writing material containing character education, the use of social model inquiry which enables the students to find the answers themselves, under teachers' guidance, and with the use of pictorial media to trigger students' imagination. Students need some attractive and easy poetry writing materials, a vivid procedure of poetry writing learning, the use of pictorial media to develop students' ideas, a guidance in developing ideas, examples of responsible behavior, discipline, and curiosity and (2) the social inquiry model was oriented to intellectual development, principles of interaction, principles of questioning, principles of thinking, and principles of openness.

Key words: model development, social inquiry, poetry writing competence

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Menulis merupakan keterampilan yang harus dibelajarkan dan dikuasai oleh siswa. Salah satunya yaitu menulis puisi yang merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Di dalam kurikulum Bahasa Indonesia, kompetensi dasar menulis puisi diajarkan di kelas VIII semester 2, yakni menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran menulis, siswa masih banyak mengalami hambatan. Selama ini siswa sulit untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk puisi. Ide-ide tersebut kadang juga masih tidak terstruktur dan terinci dengan baik sehingga pengungkapannya pun kurang runtut. Hambatan lain yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah kurangnya semangat mereka dalam menulis puisi akibat metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang menarik. Hal

ini disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, guru masih sering menggunakan metode yang konvensional, sehingga membuat siswa merasa malas dan tidak dapat membangkitkan motivasi atau minat siswa. Siswa merasa pembelajaran menulis puisi membosankan sehingga menyebabkan siswa kurang berminat untuk dapat menghasilkan karya secara maksimal. Selain itu, siswa banyak yang kurang percaya diri untuk menunjukkan hasil karyanya kepada orang lain.

Pembelajaran menulis puisi dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Pemikiran tersebut muncul dari diri siswa dan diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu untuk menulis puisi.

Berdasarkan masalah tersebut, maka diperlukan cara baru untuk mengembangkan dan merangsang kreativitas menulis puisi yaitu dengan menggunakan model inkuiri. Hal ini terjadi karena model inkuiri menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Siswa lebih mudah menemukan ide di dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, strategi inkuiri sosial lebih tepat bila digunakan untuk merangsang ide siswa. Dengan inkuiri sosial siswa dapat melibatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo, 2008).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 2 Cepu, SMP ini memiliki siswa yang berasal dari berbagai daerah dengan kondisi budaya, sosial, dan ekonomi yang berbeda. Keragaman ini memunculkan banyak karakter siswa yang dibawa ke sekolah tersebut. Untuk itu, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mengembangkan karakter siswa agar lebih berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas siswa terkait dengan nilai benar-salah dan nilai baik-buruk, sehingga karakter akan muncul menjadi kebiasaan yang termanifestasi dalam sikap dan perilaku untuk selalu melakukan hal yang baik secara terus menerus dalam semua lingkungan kehidupan. Karena karakter terkait dengan nilai-nilai kebaikan, maka pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara bertahap untuk menanamkan kebiasaan, agar siswa selalu dapat berpikir, bersikap, dan berperilaku berdasar nilai-nilai kebaikan, sehingga pendidikan karakter selalu dikaitkan dengan pendidikan nilai. Untuk itu ketercapaian tujuan pendidikan karakter tercermin dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa berdasar nilai-nilai kebaikan.

Oleh karena itu, materi dan pembelajaran menulis puisi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi lebih bermakna bagi siswa dalam konteks pendidikan karakter. Pengembangan ini terkait dengan model pembelajaran secara keseluruhan. Mulai dari materi ajar, perangkat pembelajaran, hingga karakteristik model

(langkah-langkah, sistem sosial, sistem pengelolaan, alat dan media, dampak pengiring).

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah kebutuhan model inkuiri sosial pada pembelajaran keterampilan menulis puisi yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa kelas VIII SMP?
- b. Bagaimanakah prinsip-prinsip model inkuiri sosial pada pembelajaran keterampilan menulis puisi yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa kelas VIII SMP?

3. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi kebutuhan model inkuiri sosial pada pembelajaran keterampilan menulis puisi yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa kelas VIII SMP menurut guru dan peserta didik.
- b. Menghasilkan prinsip-prinsip model inkuiri sosial pada pembelajaran keterampilan menulis puisi yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa kelas VIII SMP.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan kegiatan untuk melahirkan dan mengungkapkan perasaan, ide, gagasan dalam bentuk tertulis dengan memperhatikan diksi, bentuk dan bunyi serta ditata secara cermat sehingga mengandung makna khusus sesuai dengan keadaan penyair itu sendiri. Dengan menulis puisi seorang pembelajar akan terampil dalam menggunakan bahasa untuk mengungkapkan perasaannya.

a. Pengertian Puisi

Pradopo (2002) menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. Sementara itu, unsur-unsur estetika puisi dapat diketahui melalui unsur-unsur estetika (keindahan), misalnya gaya bahasa dan komposisinya.

b. Unsur-Unsur Puisi

Tarigan (1986) mengatakan bahwa unsur puisi terdiri dari hakikat puisi yang meliputi tema (*sense*), rasa (*feeling*), amanat (*intention*), nada (*tone*), serta metode puisi yang meliputi diksi, imajeri, kata nyata, majas, ritme, dan rima. Dari hakikat tersebut akan memudahkan penulis untuk mencurahkan perasaannya. Hal itu juga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dari puisi.

2. Proses Penulisan Puisi

a. Kegiatan awal

Langkah-langkah kegiatan awal dalam pembelajaran menulis puisi bebas berdasarkan gambar dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Guru mengondisikan kelas untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar.

- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan.
- 4) Guru dan siswa menyebutkan menulis puisi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Siswa mampu menyebutkan cara menulis puisi, di antaranya berdasarkan pengalaman yang menarik dan gambar pemandangan alam.
- 5) Guru memperlihatkan gambar peristiwa berangkai.
- 6) Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan menulis puisi.

b. Kegiatan Inti

Langkah-langkah kegiatan inti dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar berbagai peristiwa dapat dideskripsikan berikut ini.

1) Mencermati gambar dan puisi

Secara individu, peserta didik mencermati gambar dan puisi yang disajikan guru. Hal yang dicermati adalah isi puisi tersebut sesuai dengan gambar tersebut.

2) Menentukan unsur-unsur puisi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menentukan unsur-unsur puisi (tema, amanat, rima, diksi/ pilihan kata)

3) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru bagaimana langkah-langkah menulis puisi bebas bergambar peristiwa berangkai.

Langkah 1 Mencermati Gambar

Contoh gambar yang diamati peserta didik adalah sebagai berikut.





Langkah 2 Menentukan Tema

Agar mudah untuk menulis puisi bebas yang pertama kita lakukan, maka langkah kedua adalah menentukan tema. Melalui tema yang telah ditentukan, puisi yang kita susun akan terfokus pada satu masalah. Berdasarkan gambar tersebut, maka tema-tema puisi bergambar peristiwa berangakai adalah tema pendidikan, perjuangan menuju kesuksesan, dan kepedulian pemerintah. Judul gambar di atas adalah: Semangat Pelajar Indonesia. Tema yang cocok untuk gambar dan judul di atas adalah: Perjuangan menuju kesuksesan. Setelah ini, secara berkelompok peserta didik melakukan kegiatan yang sama yaitu menentukan tema untuk puisinya sesuai dengan gambar yang disediakan oleh guru.

Langkah 3 Menentukan Amanat/Pesan Moral

Berdasarkan tema yang telah kita tulis, buatlah amanat/pesan yang akan disampaikan, sesuai dengan pokok persoalan tersebut. Amanat/pesan puisi bergambar peristiwa berangakai dengan tema-tema yang telah disebutkan pada langkah 2 pada umumnya ditujukan kepada pemerintah (orang-orang yang membuat kebijakan publik) atau orang-orang yang bertanggung jawab atas peristiwa tersebut dan dapat juga disampaikan kepada diri sendiri sebagai pembaca puisi.

Langkah 4 Mendata Objek atau Fakta

Datalah sebanyak-banyaknya objek atau fakta yang terdapat dalam gambar peristiwa tersebut. Objek atau fakta tersebut dapat dilihat dari gambar tersebut.

Langkah 5 Mengubah Objek atau Fakta dengan Diksi Lain

Ubahlah objek atau fakta yang telah didata dengan diksi lain yang sesuai dengan penulisan puisi. Diksi lain tersebut dapat menggunakan kata-kata khas puisi seperti menggunakan kata-kata kias, gaya bahasa, membandingkan hal lain atau metafora. Setelah itu, secara individu peserta didik melakukan kegiatan yang sama, yaitu mengubah objek atau fakta untuk puisinya sesuai dengan gambar.

Langkah 6 Membuat Judul Puisi

Secara individu, peserta didik melakukan kegiatan yang sama yaitu membuat judul untuk puisinya sesuai dengan gambar yang diterima. Judul puisi dapat dibuat dahulu sebelum menyusun puisi agar memudahkan dalam menyusun puisi bebas, tetapi juga diperbolehkan menyusun puisi terlebih dahulu lalu menentukan judul. Judul dibuat sesuai dengan tema, gambar, atau data fakta yang telah disusun.

Langkah 7 Menyusun Puisi

Setelah mengubah objek dengan pilihan kata yang menarik selanjutnya memadukan dan mengolah larik-larik yang telah dibuat sehingga menjadi bait-bait puisi. Pada tahap ini peserta didik saling berdiskusi untuk membuat draf puisi

dengan cara memadukan, menyusun, dan merangkai larik-larik yang dibuat agar menjadi bait yang padu. Peserta didik membuat beberapa bait, setiap bait tersebut lalu ditata sehingga tersusun menjadi sebuah puisi.

Langkah 8 Mempublikasikan Hasil Karya

Setiap peserta didik membacakan hasil karyanya semenarik mungkin. Setiap peserta didik diminta untuk mencermati dan menilai hasil karya temannya. Mereka memilih sebuah karya yang menurutnya terbaik serta diminta mengemukakan alasan mengapa memilih puisi tersebut. Kesempatan ini juga digunakan untuk melakukan penilaian terhadap karya temannya.

3. Tujuan Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi di SMP dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra. Hal itu berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Seperti yang diungkapkan Pradopo (2002) bahwa puisi adalah ekspresi kreatif, yaitu ekspresi dari aktivitas jiwa yang memusatkan kesan-kesan. Kesan-kesan dapat diperoleh melalui pengalaman dan lingkungan. Oleh karena itu, anggapan bahwa menulis puisi sebagai aktivitas yang sulit sudah seharusnya dihilangkan.

4. Materi Menulis Puisi dalam Kurikulum SMP

Dari sebaran Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dapat diketahui bahwa kompetensi menulis puisi di SMP diberikan di kelas VII semester 2 dan kelas VIII semester 2. Akan tetapi penelitian ini akan membahas tentang puisi bebas yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaan setelah melihat gambar yang telah diberikan oleh guru.

5. Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

a. Model Inkuiri Sosial

Menurut Joyce and Weil (2009) inkuiri sosial adalah model pembelajaran yang menekankan kepada pengalaman peserta didik untuk memecahkan masalah sosial melalui langkah-langkah dan prosedur pemecahan masalah. Oleh karena itu, peserta didik harus diberi pengalaman yang memadai bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Maka dari itu, inkuiri sosial pada hakikatnya merupakan strategi pembelajaran yang berpusat kepada pengalaman peserta didik yang menekankan kepada proses pemecahan masalah sosial melalui pengujian hipotesis yang didasarkan kepada fakta. Hal ini berarti dengan inkuiri sosial peserta didik dituntut untuk mencari dan menemukan jawaban atau kesimpulan dari pertanyaan yang dipermasalahkan.

b. Ciri-Ciri Model Inkuiri Sosial

Proses belajar mengajar dengan model inkuiri sosial menurut Putrayasa (2000) ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: menggunakan keterampilan proses, jawaban yang dicari peserta didik tidak diketahui terlebih dahulu, peserta didik berhasrat untuk menemukan pemecahan masalah, suatu masalah ditemukan dengan pemecahan peserta didik sendiri, hipotesis dirumuskan oleh peserta didik untuk membimbing percobaan atau eksperimen, para peserta didik mengusulkan cara-cara

pengumpulan data dengan mengumpulkan data, mengadakan pengamatan, membaca/menggunakan sumber lain. Peserta didik melakukan penelitian secara individu maupun kelompok mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis tersebut. Peserta didik mengolah data sehingga mereka sampai pada simpulan. Pengajaran inkuiri sosial dibentuk atas dasar diskoveri, sebab seorang peserta didik harus menggunakan kemampuannya berdiskoveri dan kemampuan lainnya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Inkuiri Sosial

Inkuiri sosial merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena strategi ini memiliki beberapa kelebihan walaupun di sisi lain ada beberapa kelemahannya. Menurut Sanjaya (2006), kelebihan, yaitu (1) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna; (2) dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka; (3) merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman; dan (4) dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

Di samping kelebihan tersebut, model inkuiri sosial juga memiliki kelemahan yang meliputi: (1) sulitnya mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik pada saat menggunakan model pembelajaran ini; (2) sulitnya dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar; dan (3) memerlukan waktu yang panjang dalam penerapannya sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

6. Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Model inkuiri sosial dikembangkan dari model inkuiri. Model pembelajaran ini terwujud dalam perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Tugas guru adalah menyiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen tersebut.

a. Pengembangan Model Inkuiri Sosial

Berdasar pada Depdiknas (2002), tahapan proses pembelajaran inkuiri sosial dilaksanakan dengan langkah-langkah seperti berikut, (1) orientasi; (2) merumuskan masalah; (3) merumuskan hipotesis; (4) mengumpulkan data; (5) menguji hipotesis; dan merumuskan simpulan. Model inkuiri sosial pada pembelajaran menulis puisi yang dikembangkan dilaksanakan dengan enam langkah, yaitu pembukaan, menggali informasi, mencari informasi/ide, menulis puisi, mengoreksi hasil tulisan teman, menyimpulkan hasil pembelajaran. Tujuan penambahan langkah ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran menulis puisi.

b. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup SK, KD, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan bahan belajar.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar.

7. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

a. Nilai-Nilai Karakter untuk SMP

Pada tingkat SMP dipilih 20 nilai karakter utama yang disarikan dari butir-butir SKL SMP (Permen Diknas nomor 23 tahun 2006) dan SK/KD (Permen Diknas nomor 22 tahun 2006). Berikut daftar 20 nilai utama yang dimaksud.

- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (Religius)
Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.
- 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, serta cinta ilmu.
- 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis.
- 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 5) Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan
Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Contohnya nilai nasionalis dan menghargai keberagaman.

Dalam penelitian ini, dikembangkan karakter rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab. Peserta didik diharapkan mampu untuk memiliki karakter tersebut yang dituangkan di dalam bentuk puisi.

C. Metode Penelitian

Dalam bab ini metode yang digunakan untuk penelitian, sebagai berikut: desain penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini mengembangkan metode inkuiri sosial yang sudah ada menjadi sebuah model pembelajaran. Desain pengembangan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Wujud produk yang dihasilkan berupa pengembangan model pembelajaran menulis puisi. Berkaitan dengan tujuan tersebut, desain penelitian ini dirancang dengan menggunakan *research and development (R & D)*. Pemaparan hasil analisis data dilakukan metode kuantitatif dan kualitatif. Untuk pengembangan model ini, dalam implementasi pembelajaran di kelas ditempuh modifikasi langkah-langkah studi pendahuluan, pengembangan, dan pengujian.

2. Prosedur Penelitian

Menurut Sukmadinata (2005) tahapan penelitian diuraikan melalui tahap analisis masalah, pengumpulan data, penyusunan produk model pembelajaran, validasi desain, revisi desain, uji formatif, dan penyempurnaan produk. Ketujuh langkah desain penelitian tersebut digunakan untuk pengembangan model inkuiri sosial dalam pembelajaran menulis puisi yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMP Negeri 2 Cepu yang memiliki potensi sebagai masyarakat yang majemuk.

3. Subjek dan Data Penelitian

Subjek penelitian ini adalah model inkuiri sosial. Model ini didasarkan pada analisis teoretis dan praktis serta hasil analisis kebutuhan. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik, guru, ahli bidang model pembelajaran, dan ahli bidang menulis karangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada empat macam yaitu:

- a. data analisis kebutuhan model inkuiri sosial bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter;
- b. data penilaian para ahli terkait draf model inkuiri sosial bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter, para ahlinya antara lain dua dosen ahli, dan dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia; dan
- c. data uji coba terbatas draf model inkuiri sosial bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan fokus penelitian maka dibutuhkan dua data yang berbeda, yaitu (1) data tentang kebutuhan model pembelajaran menulis puisi, dan (2) data tentang hasil ujicoba terbatas pembelajaran menulis puisi, pelaksanaan dari

pembelajaran menulis puisi. Untuk menjangkau data pertama digunakan angket, wawancara, observasi buku teks, kurikulum, dan lingkungan sekolah. Untuk memperoleh data kedua digunakan tes, rubrik penilaian menulis puisi, wawancara, dan dokumentasi foto. Instrumen yang disusun terlebih dahulu didiskusikan dengan para ahli. Diskusi dilakukan secara intensif dengan keterlibatan subjek penelitian dan peneliti secara kolaboratif dan partisipatif.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) data analisis kebutuhan model inkuiri sosial menulis puisi yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan lembar kuesioner yang tersebar pada peserta didik dan guru, dan (2) data dari pemberlakuan terbatas pada kelas terbatas sebagai implementasi pembelajaran.

a. Teknik Analisis Data Kebutuhan Pengembangan Model Inkuiri Sosial

Teknik yang digunakan pada tahap ini adalah analisis interaktif, yaitu analisis data melalui empat komponen analisis: reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, verifikasi.

b. Teknik Analisis Data Uji Coba Terbatas

Untuk menganalisis data penelitian uji coba kelas terbatas model inkuiri sosial, teknik analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis puisi pada penelitian uji coba model inkuiri sosial. Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif dapat diperoleh dari data nontes yaitu data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diperoleh hasil berupa (1) deskripsi kebutuhan pengembangan model inkuiri sosial pada pembelajaran menulis puisi yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter menurut guru dan peserta didik, (2) prinsip-prinsip model inkuiri sosial pada pembelajaran menulis puisi yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

a. Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Untuk pengembangan model diperlukan data awal berupa deskripsi kebutuhan pengembangan. Terkait hal ini peneliti melakukan penjangkauan data kebutuhan guru dan peserta didik melalui angket dan wawancara. Penyebaran angket kebutuhan guru dilakukan kepada 4 orang guru pada empat sekolah berbeda, masing-masing (1) SMPN 2 Cepu, (2) SMPN 3 Cepu, (3) SMPN 4 Cepu, dan SMP Kristen 3 Cepu. Penyebaran angket kebutuhan peserta didik dilakukan kepada 36 peserta didik pada sekolah pengguna model, dalam hal ini peserta didik kelas VIII

SMP 2 Cepu. Kemudian, penjarangan data kebutuhan melalui wawancara dengan guru dan peserta didik dilakukan pada satu sekolah, yaitu di SMP 2 Cepu dengan jumlah responden 2 orang guru dan dua belas orang peserta didik. Adapun hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik untuk pengembangan model tersebut dipaparkan berikut ini.

1) Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Guru

Kebutuhan pengembangan model inkuiri sosial menurut guru terbagi dalam empat aspek, yaitu: (1) materi menulis puisi, (2) pembelajaran menulis puisi, (3) model inkuiri sosial yang dikembangkan, dan (4) nilai-nilai pendidikan karakter. Pada aspek materi menulis puisi terdiri 6 pertanyaan, aspek pembelajaran menulis puisi terdiri 8 pertanyaan, aspek model pengajaran langsung terdiri 14 pertanyaan, dan aspek pendidikan karakter terdiri 6 pertanyaan.

Tabel 1 Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Menurut Guru

No	Aspek	Indikator	Kebutuhan guru
1	Materi ajar	Materi puisi yang sistematis	Materi menulis puisi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dikemas secara terperinci, yaitu mulai pengertian, metode, pencarian inspirasi, penulisan puisi, dan penyuntingan puisi.
2	Pembelajaran	Perangkat pembelajaran yang aplikatif	Perangkat pembelajaran dibuat dengan memperhatikan kemudahan dalam pelaksanaan
		Referensi menulis puisi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter	Referensi buku tentang teori menulis puisi, contoh-contoh puisi, dan nilai-nilai pendidikan karakter disediakan di perpustakaan atau bisa dicari di internet.
3	Model Inkuiri Sosial	Model yang mempermudah pembelajaran	Model ini digunakan untuk mempermudah peserta didik memahami materi dengan menemukan jawaban sendiri dengan bimbingan guru.
		Media yang dapat memfokuskan perhatian peserta didik	Digunakan media gambar untuk memancing imajinasi peserta didik yang ditayangkan melalui LCD.

4	Pendidikan Karakter	Karakter peserta didik dalam pembelajaran	Adanya diskusi untuk memancing rasa ingin tahu, adanya tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, dan adanya disiplin untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.
---	---------------------	---	--

2) Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Peserta Didik

Kebutuhan pengembangan model inkuiri sosial pada pembelajaran menulis puisi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter terdiri atas 30 pertanyaan sebagai panduan wawancara terstruktur yang terbagi atas empat aspek, yaitu: (1) aspek materi menulis puisi, (2) aspek pembelajaran menulis puisi, (3) model inkuiri sosial yang dikembangkan, dan (4) aspek pendidikan karakter.

Pada aspek materi menulis puisi terdiri atas 6 pertanyaan, aspek pembelajarannya menulis puisi terdiri atas 9 pertanyaan, aspek model inkuiri sosial terdiri atas 12 pertanyaan, dan aspek pendidikan karakter terdiri atas 3 pertanyaan. Hasil masing-masing aspek dapat diketahui dari bahasan berikut ini.

Tabel 2 Kebutuhan Pengembangan Model Inkuiri Sosial pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Menurut Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Kebutuhan Peserta Didik
1	Materi menulis puisi	Materi menarik	Materi menarik dan mudah dipahami.
		Tema pendidikan	Tema sesuai dengan dunia pendidikan peserta didik.
		Materi mudah	Materi disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan kehidupan nyata di sekitar peserta didik.
2	Pembelajaran menulis puisi	Pembelajaran yang mudah dipahami.	Pembelajaran dengan langkah- langkah yang jelas.
		Kesulitan menentukan tema	Perlunya bimbingan menentukan tema.
		Media yang menarik	Media gambar diperlukan untuk mengembangkan ide atau gagasan.

3	Pengembangan model inkuiri sosial	Belajar menyenangkan	Variasi pembelajaran diperlukan untuk mengurangi kejenuhan
		Bimbingan guru	Bimbingan dalam menentukan tema dan mengembangkan ide.
		Peningkatan semangat	Motivasi diperlukan untuk meningkatkan semangat dalam pembelajaran.
4	Pendidikan Karakter	Terbentuknya karakter	Pembiasaan sikap bertanggung jawab, disiplin, dan rasa ingin tahu.
			Kebiasaan baik dalam pembelajaran.

b. Prinsip-Prinsip Model Inkuiri Sosial pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Kelas VIII SMP

Dari hasil analisis data wawancara dapat dirumuskan prinsip-prinsip model inkuiri sosial sebagai berikut.

1) Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Dalam menulis puisi peserta didik perlu mengembangkan kemampuan berpikirnya. Hal ini terjadi karena kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri sosial bukan ditentukan oleh sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana peserta didik beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Beraktivitas mengembangkan kemampuan berpikir, di sini yaitu peserta didik dapat mengembangkan ide atau gagasan sesuai dengan kemampuan intelektualnya ke dalam bentuk puisi.

2) Prinsip Interaksi

Pembelajaran menulis puisi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter ini memerlukan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Interaksi ini menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan. Guru perlu mengarahkan agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka. Dengan adanya interaksi ini peserta didik lebih bisa dan tidak malu untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya sehingga materi lebih mudah untuk mereka tangkap dan ingat.

3) Prinsip Bertanya

Dengan kegiatan diskusi peserta didik bisa bertukar informasi dan bertanya dengan teman sejawatnya. Apabila masih mengalami kesulitan peserta didik bisa bertanya dengan guru untuk mengobati rasa ingin tahunya. Kegiatan bertanya berfungsi untuk mengembangkan minat dan keingintahuan, memusatkan perhatian pada pokok masalah, mendiagnosis kesulitan belajar, meningkatkan kadar cara belajar peserta didik aktif, kemampuan memahami informasi, kemampuan mengemukakan pendapat, dan mengukur hasil belajar. Dengan bertanya, selain

untuk mencari informasi berfungsi juga untuk berinteraksi mengakrabkan peserta didik dengan teman sejawatnya dan guru.

4) Prinsip Belajar untuk Berpikir

Dalam belajar menulis puisi, peserta didik diajarkan untuk memanfaatkan otak kanan dan kirinya secara maksimal. Selain belajar untuk berpikir logis dan rasional dalam menulis puisi, peserta didik juga dibekali oleh nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat mempengaruhi emosinya. Dengan begitu, peserta didik selain bisa membuat puisi dengan baik mereka juga memiliki karakter-karakter yang baik.

5) Prinsip Keterbukaan

Guru menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Hal ini dilakukan agar anak bebas untuk mencoba atau mengeluarkan gagasannya sesuai dengan perkembangan nalar dan logikanya. Dengan demikian, suasana kelas semakin hidup dan peserta didik bisa semakin aktif.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian meliputi (1) analisis kebutuhan guru dan peserta didik terhadap model inkuiri sosial pada pembelajaran menulis puisi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter, (2) prinsip-prinsip model inkuiri sosial pada pembelajaran menulis puisi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

a. Analisis Pengembangan Model Inkuiri Sosial pada Pembelajaran

Keterampilan Menulis Puisi yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Guru

Seperti yang telah dikemukakan pada bagian hasil penelitian bahwa guru sangat membutuhkan model inkuiri sosial pada pembelajaran menulis puisi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. Kebutuhan guru yang berkaitan dengan aspek materi ajar dinyatakan bahwa mereka memerlukan materi menulis puisi yang terinci, mulai pengertian, tujuan, metode, penulisan puisi, dan penyuntingan puisi. Peserta didik harus benar-benar merasakan manfaat materi ajar setelah mempelajarinya. Berkaitan dengan aspek pembelajaran, guru memerlukan: perangkat pembelajaran yang mudah dilaksanakan, referensi buku kebahasaan, keterampilan menulis puisi, dan buku tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

Berkaitan dengan aspek model inkuiri sosial, guru memerlukan: model yang mempermudah peserta didik memahami materi menulis puisi, media gambar untuk mengembangkan daya imajinasi peserta didik dalam kelas. Berkaitan dengan pendidikan karakter, guru memerlukan kerja sama antarpeserta didik dalam menyusun tema puisi dan kerja sama antara guru dan peserta didik dalam menyunting puisi.

Guru mempunyai harapan dengan digunakan model inkuiri sosial pada pembelajaran menulis puisi dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis puisi. Di samping itu, mereka juga berharap ada perubahan dalam pembelajaran yang semula peserta didik belum

dapat bertanggung jawab menjadi dapat bertanggung jawab; yang semula kurang disiplin menjadi lebih disiplin; dan yang semula tidak mandiri menjadi mandiri.

b. Analisis Pengembangan Model Inkuiri Sosial Pembelajaran Menulis Puisi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Peserta Didik

Kebutuhan peserta didik terhadap model inkuiri sosial dapat diketahui dari hasil wawancara dan angket. Peserta didik sangat membutuhkan model inkuiri sosial pada pembelajaran menulis puisi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal itu terbukti pada saat pengisian angket sebagian besar peserta didik memilih pilihan sangat setuju dan setuju. Sementara pilihan kurang setuju dan tidak setuju dalam hitungan persentase sangat kecil. Hal itu terlihat dari persentase terhadap kebutuhan peserta didik akan aspek materi ajar, pembelajaran, model inkuiri sosial, dan nilai-nilai pendidikan karakter.

c. Karakteristik Model Inkuiri Sosial

Model inkuiri sosial memiliki karakteristik yang mengacu pada prinsip-prinsip model. Dalam model ini terdapat enam prinsip, yaitu berorientasi pada pengembangan intelektual, interaksi, bertanya, belajar untuk berpikir, dan keterbukaan.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Berdasarkan data wawancara dapat dinyatakan bahwa peserta didik masih banyak mengalami hambatan dalam menulis puisi. Selama ini peserta didik sulit untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk puisi. Hambatan lain yang dialami peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi adalah kurangnya semangat mereka dalam menulis puisi akibat metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang menarik bagi peserta didik. Untuk itu, guru memerlukan materi ajar yang terperinci dan memerlukan model inkuiri sosial dalam pembelajaran menulis puisi.
- b. Prinsip-prinsip model inkuiri sosial pada pembelajaran keterampilan menulis puisi yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik kelas VIII SMP meliputi (1) berorientasi pada pengembangan intelektual, (2) prinsip interaksi, (3) prinsip bertanya, (4) prinsip belajar untuk berpikir, (5) prinsip keterbukaan.

2. Saran

Merujuk simpulan hasil penelitian yang ditemukan tersebut, produk yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan lebih lanjut oleh guru di sekolah sebagai alternatif penerapan model pembelajaran di antara sejumlah model yang telah ada dan biasa digunakan/diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Joyce, Bruce., Marsha Weil, dan Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Di-Indonesiakan Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, R. Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2000. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Inkuiri*. Bali: IKIP Singaraja.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.